

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Pasar modal informasi menjadi salah satu unsur penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas investor yang akan bertransaksi. Dengan adanya informasi, investor dapat mempunyai suatu gambaran tentang resiko yang akan diterima pada saat melakukan aktivitas di pasar modal. Informasi juga berperan penting bagi investor untuk menyusun atau menetapkan sebuah strategi untuk pengambilan keputusan apakah akan bertransaksi di pasar modal ataupun tidak.

Suryawijaya dan Setiawan dalam (1998) menyatakan bahwa semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa berbagai peristiwa yang terjadi di pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non ekonomi mengandung banyak informasi bagi investor, oleh karena itu sebuah informasi harus dapat diolah dengan baik oleh seorang investor karena informasi tidak dapat dipisahkan dari pasar modal.

Banyak peristiwa non ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi pasar modal tidak terkecuali peristiwa politik, peristiwa politik dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal dikarenakan dinamika situasi politik yang terjadi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian suatu negara. Dalam Lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar. Hal itu dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang di inginkan para investor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Keseimbangan kondisi politik juga merupakan kondisi keseimbangan suatu perekonomian, ini yang menjadikan investor akan merasa aman berinvestasi jika

kondisi politik stabil. Oleh karena itu, investor menaruh ekspektasi lebih terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga saham maupun aktivitas volume perdagangan saham. Peristiwa Pemilihan Umum Kepala Daerah Gubernur DKI Jakarta 2017 merupakan salah satu peristiwa yang menarik untuk diteliti. Ada tiga calon gubernur yang akan maju dalam pemilihan umum kepala daerah DKI Jakarta yakni pasangan nomor urut satu pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni. Urutan 2 pasangan Basuki T Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat. Urutan 3 pasangan Anis Baswedan dan Sandiaga Uno. Meskipun jumlah pasangan calon gubernur dan wakil gubernur tidak sebanyak seperti Pilkada di tahun 2012 kondisi stabilitas politik yang terjadi sampai saat ini belum dikatakan stabil. Salah satu contoh kondisi yang menjadikan kondisi politik tidak stabil yaitu adanya salah satu calon gubernur yang terlibat dalam salah satu kasus yang melibatkan jutaan umat muslim turun ke jalan. Ini menjadi sangat berpengaruh dikarenakan mayoritas warga negara Republik Indonesia adalah Umat Islam. Peristiwa pergantian pemimpin DKI Jakarta ini juga akan diprediksi mencuri perhatian para pelaku pasar, ini dikarenakan Jakarta adalah ibu kota negara Republik Indonesia dan menjadi pusat dari perekonomian di Indonesia. Banyaknya kawasan industri, perusahaan-perusahaan emiten maupun perusahaan sekuritas yang berpusat di Jakarta, demikian pula para investor dan trader yang sebagian besar bertempat tinggal di ibu kota tersebut, sehingga aktivitas ekonomi Indonesia khususnya di pasar modal berpusat di DKI Jakarta.

Adanya kemungkinan terpilihnya pemimpin baru membuat pelaku pasar menaruh ekspektasi khususnya terkait kemajuan perekonomian di Jakarta. Jika pemimpin tersebut mampu membawa perubahan yang positif bagi ekonomi Jakarta melalui berbagai strategi dan kebijakan maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian Indonesia juga karena kondisi

“REAKSI PASAR MODAL (ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY) DARI PERISTIWA SEBELUM DAN SESUDAH DILAKSANAKANNYA PILKADA DKI JAKARTA 2017”
 Author: Akhmad Ardiansyah NPK: K.2013.5.32383

perekonomian yang terjadi di Jakarta menjadi tolak ukur bagi perekonomian yang ada di daerah-daerah lain di Indonesia. Peningkatan tersebut yang pada akhirnya akan mendorong para investor untuk baik domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia.

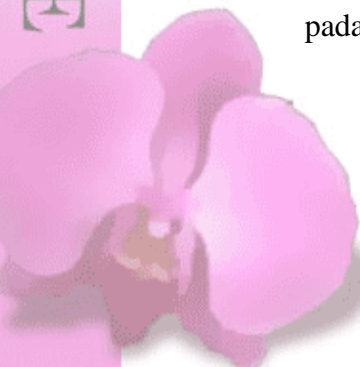
Jogiyanto, (2003) menjelaskan reaksi pasar modal terhadap kadungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan abnormal return yang merupakan selisih antara return aktual dengan return yang diekspektasikan oleh investor. Selain menggunakan abnormal return reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan di pasar (*Trading volume activity*). Suryawijaya dan Setiawan (1998) menyatakan bahwa peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa, dapat memiliki dua arti. Jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik bagi para pelaku pasar, sedangkan apabila peningkatan volume perdagangan merupakan akibat dari peningkatan penjualan, maka dapat diartikan bahwa peristiwa tersebut merupakan kabar buruk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 ?
2. Apakah ada perbedaan *Trading Volume Activity* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017 ??

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan *Abnormal Return* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017
2. Untuk menganalisis perbedaan *Trading Volume Activity* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017



1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

1. Dapat mengetahui perbedaan *Abnormal Return* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017
2. Dapat mengetahui perbedaan *trading volume activity* saham perusahaan pada Indeks JII sebelum dan sesudah peristiwa Pilkada DKI Jakarta 2017.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan informasi mengenai reaksi pasar modal dari peristiwa politik sebelum dan sesudah dilaksanakannya Pilkada DKI Jakarta, sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk investor, penulis dan akademis.

